



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akhir-akhir ini, banyak sineas Indonesia yang memproduksi karya-karya film mereka. Dimulai dari Film *Ada Apa Dengan Cinta* (2002) yang menuai kesuksesan dan mendapat banyak sekali penghargaan. Semenjak saat itu banyak sekali bermunculan film-film baru dalam satu dekade ini, termasuk di industri film animasi di Indonesia. Dimulai dari film “*Janus Prajurit Terakhir*” (2003) yang kemudian disusul oleh film “*Homeland*” (2004) dan juga film-film animasi Indonesia lainnya. Selain itu mulai banyak festival-festival film animasi yang diadakan di Indonesia seperti *URBanimation* pada tahun 2008.

Banyak sekali apresiasi masyarakat baik melalui forum, diskusi langsung, maupun berbagai media dan acara mengenai gambar dan cerita di Indonesia, namun kurang membahas tentang *sound design* film itu sendiri, sedangkan sebenarnya seorang *Sound Designer* sangat dibutuhkan karena banyak adegan dalam film *live action* maupun animasi yang harus didukung dengan efek suara, yang nantinya akan menambah kesan riil pada adegan-adegan dalam film. Untuk film animasi yang dalam pengerjaannya hanya didepan komputer, efek suara harus dibuat, tidak langsung ada dengan sendirinya. Disinilah profesi *Sound Designer* dituntut untuk memiliki imajinasi yang luas namun tetap diimbangi dengan *skill* yang baik. Imajinasi digabung dengan *skill* yang memadai

menjadikan seorang *Sound Designer* adalah salah satu kebutuhan utama dalam dunia perfilman dan animasi.

Oleh karena hal-hal tersebut dan kesenangan penulis akan dunia *sound design*, maka penulis merasa tertantang untuk mempelajari lebih dalam tentang mendesain suara untuk *sound effect*, *foley* dan *ambience*. Dalam tugas akhir ini, penulis memutuskan mendesain suara untuk film -720 Iluminasi dimana film tersebut mengandung beberapa *scene* animasi yang membutuhkan efek suara yang harus dibuat.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan dapat dirumuskan dua hal berikut :

- 1.) Bagaimana desain suara dalam film pendek -720 Iluminasi?
- 2.) Bagaimana pengaplikasian desain suara dalam film pendek -720 Iluminasi?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam Tugas Akhir ini adalah perancangan *sound effect*, *foley* dan *ambience* dalam film yang berjudul -720 Iluminasi.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

- 1.) Mendesain *sound effect*, *foley* dan *ambience* dalam film pendek -720 Iluminasi untuk mendukung jalannya cerita.
- 2.) Mengaplikasikan desain suara yang telah dibuat ke dalam film pendek -720 Iluminasi.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Dengan menerapkan hasil laporan dari proposal ini penulis berharap bahwa para *Sound Designer* film animasi maupun *live action* tidak lagi mengesampingkan

unsur *sound* dan mengerti arti penting dari *sound* bagi peningkatan mutu film itu sendiri.

